



KEPEMIMPINAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Eva Marlina Simanungkalit¹

¹Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: evamarlina@upr.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.797>

Sections Info

Article history:

Submitted: 20 August 2025

Final Revised: 30 August 2025

Accepted: 10 September 2025

Published: 22 September 2025

Keywords:

Leadership

Collaborative Leadership

Principal

Society 5.0 Era



ABSTRACT

The Society 5.0 era brings significant changes in the world of education, demanding a comprehensive transformation of learning systems, teaching methods, and leadership models. This study focuses on the role of collaborative leadership by school principals as a key to facing the challenges and dynamics of education in this era. The literature study method was used to explore and analyze various literature related to the concept of collaborative leadership, digital transformation of education, and the development of student characteristics in the Society 5.0 era. This study aims to examine aspects of collaborative leadership styles to face the turbulent changes in the Society 5.0 era. In addition, it is hoped that this research can serve as a reference for school principals and leaders involved in the world of education to be ready and continue to survive and adapt to the changing times and the massive development of technology and information. The results of the study conclude that collaborative leadership that emphasizes cooperation and active participation among stakeholders in the school environment can create an inclusive, adaptive, and innovative learning culture. The principal acts as a facilitator who integrates various parties in decision-making and the implementation of educational programs synergistically, thereby strengthening the effectiveness of school management and preparing a competent generation ready to compete globally.

ABSTRAK

Era Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan yang menuntut transformasi menyeluruh pada sistem pembelajaran, metode pengajaran, serta model kepemimpinan. Studi ini memfokuskan pada peran kepemimpinan kolaboratif oleh kepala sekolah sebagai kunci dalam menghadapi tantangan dan dinamika pendidikan di era tersebut. Metode studi pustaka digunakan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan kolaboratif, transformasi digital pendidikan, dan perkembangan karakteristik peserta didik di era Society 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aspek kepemimpinan dengan gaya kolaboratif untuk menghadapi gejolak perubahan di tengah masyarakat society 5.0. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi kepala sekolah maupun pemimpin yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk dapat siap dan terus bertahan dan beradaptasi terhadap perkembangan jaman dan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu masif. Hasil kajian menyimpulkan bahwa kepemimpinan kolaboratif yang menekankan kerja sama dan partisipasi aktif antar pemangku kepentingan di lingkungan sekolah mampu menciptakan budaya pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan inovatif. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan secara sinergis, sehingga memperkuat efektivitas pengelolaan sekolah dan menyiapkan generasi yang kompeten dan siap bersaing secara global.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Kolaboratif, Kepala Sekolah, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi elemen fundamental karena berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hingga saat ini pendidikan menjadi aspek strategis yang terus dikaji untuk membantu percepatan kemajuan bangsa dan negara. Fokus terhadap pendidikan akan membawa perubahan dalam berbagai lini kehidupan menuju bangsa yang maju dan beradab, hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut bangsa Indonesia masih harus berhadapan dengan tantangan dalam dunia pendidikan yang cukup beragam, termasuk dalam menghadapi perubahan jaman dan perkembangan teknologi yang begitu cepat (Teti, dkk, 2023).

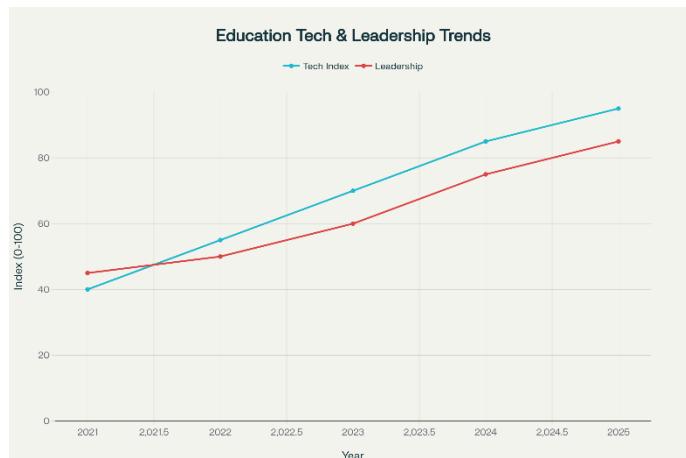
Untuk menjadi bangsa yang besar dengan sumber daya manusia yang potensial, maka pendidikan di Indonesia harus mampu menyiapkan anak-anak bangsa menjadi generasi yang dapat bersaing dan beradaptasi mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang masif dan signifikan dalam berbagai macam aspek kehidupan manusia. Transformasi besar dalam masyarakat global melahirkan era baru yang memposisikan teknologi bukan sekadar alat bantu melainkan menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia (Rofiqi, 2019). Saat ini dunia telah memasuki era *Society 5.0*, yaitu era dimana teknologi menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Di era *Society 5.0*, di mana teknologi canggih seperti AI, IoT, dan big data dikolaborasikan dengan nilai-nilai kemanusiaan, teori manajemen pendidikan termasuk dalam kepemimpinan pendidikan tidak hanya berevolusi secara teknis tetapi juga secara filosofis dan praktis (Rosneli, Yuniarto, & Darwin, 2025).

Menghadapi era *Society 5.0* maka pendidikan di Indonesia menjadi salah satu agen penting untuk membawa Indonesia siap dan terampil serta mampu bersaing menghadapi era *Society 5.0*, seperti transformasi digital, perubahan karakteristik peserta didik, serta pergeseran paradigma pembelajaran, integrasi sistem berbasis teknologi dan internet, dan lain-lain. Tantangan di era *Society 5.0* serta cita-cita dari pendidikan di Indonesia untuk dapat mencetak generasi cerdas dan bermartabat dapat dilaksanakan dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak baik dari tingkat atas yaitu pemerintah dan kementerian hingga ke unit sekolah. Keterlibatan seluruh unsur dalam sekolah tentunya menjadi penting dalam membangun sinergi agar sekolah dapat berjalan menuju perubahan dan perbaikan sebagai bentuk adaptasi terhadap keadaan pada era *Society 5.0* (Yunita, Isjtidla, & Victorynie, 2025). Tanpa SDM yang kompeten, bermotivasi, dan berintegritas, sistem pendidikan tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan abad 21 terlebih di era Revolusi Industri 5.0 dan *Society 5.0* yang menuntut perubahan cepat, digitalisasi, dan kemampuan berpikir kritis serta kolaboratif.

Kepemimpinan adalah salah satu aspek utama dalam mengelola sebuah organisasi, dan merupakan inti dari tata kelola manajerial. Kepemimpinan berfungsi sebagai pusat yang mengarahkan seluruh aktivitas untuk menuju tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan (Nisa, Laisa, Sabri, & Hidayatullah, 2024). Menjawab tantangan dalam era *Society 5.0* tersebut maka perlu adanya penyesuaian dari kepala sekolah sebagai pemimpin untuk dapat membawa sekolah melihat kesempatan dan peluang dalam menghadapi globalisasi dan perubahan di era *Society 5.0*. Kepemimpinan pendidikan yang kuat mampu mendorong perubahan, inovasi pembelajaran, dan

adaptasi teknologi hal ini sangat penting di era Revolusi Industri 5.0 dan *Society* 5.0, di mana sistem pendidikan harus lincah dan responsif terhadap perkembangan zaman (Damayanti & Jumiati, 2020). Kepemimpinan pada era *Society* 5.0 harus mampu mengakomodir dan menjawab dinamika perubahan yang cepat dengan melibatkan seluruh komponen dan anggota yang ada di sekolah serta pemangku kepentingan agar dapat bekerja sama membawa sekolah dan dunia pendidikan mencapai tujuan (Ulfah, Supriyani, & Arifudin, 2022). Kepemimpinan kolaboratif menjadi sangat penting pada era *Society* 5.0 karena kepemimpinan ini menjadi salah satu pendekatan strategis yang diyakini mampu menjawab dinamika perubahan di sekolah (Yulianto et al, 2025). Kepemimpinan ini menekankan pada proses kerja sama antara kepala sekolah, guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun visi bersama, menyelesaikan masalah, dan menciptakan iklim sekolah yang inklusif serta adaptif. Munir (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi dalam kepemimpinan tidak hanya mendorong efisiensi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan sekolah.

Takahashi dan Rossi (2024) dalam penelitiannya memperlihatkan bagaimana indeks perkembangan teknologi pendidikan meningkat signifikan dari tahun 2021 ke 2025, dari 40 menjadi 95. Sementara itu, efektivitas kepemimpinan kolaboratif juga mengalami peningkatan dari 45 pada tahun 2021 menjadi 85 pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang melibatkan kerjasama dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan. Grafik di bawah ini memperlihatkan bagaimana indeks perkembangan teknologi pendidikan meningkat signifikan dari tahun 2021 ke 2025, dari 40 menjadi 95.



Gambar 1. Tren Perkembangan Teknologi Pendidikan dan Efektivitas Kepemimpinan (Takahashi dan Rossi, 2024)

Hal ini menunjukkan percepatan adopsi teknologi di dunia pendidikan yang menuntut adaptasi kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini menjadi penting untuk dikaji saat ini karena kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi salah satu alternatif kepemimpinan yang efektif dalam menghadapi perubahan-perubahan tatanan dalam pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor perkembangan teknologi termasuk dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini mengacu pada konsep kepemimpinan dalam menjawab kebutuhan dan tantangan jaman pada masyarakat era *Society* 5.0. Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara kolaboratif diharapkan dapat menjadi sebuah jawaban dalam

menhadapi tantangan yang ada guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan visi misi sekolah secara khusus. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi bagi kepala sekolah maupun pemimpin yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk dapat siap dan terus bertahan dan beradaptasi terhadap perkembangan jaman dan perkembangan teknologi dan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan menganalisis konsep kepemimpinan kolaboratif dalam konteks pendidikan di era *Society 5.0*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif melalui studi pustaka merupakan metode ilmiah yang efektif untuk menggali dan menganalisis fenomena yang kompleks dengan cara mempelajari secara mendalam berbagai referensi dan literatur yang relevan (Creswell & Creswell, 2017). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur sekunder yang meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen resmi terkait pendidikan dan kepemimpinan. Pemilihan sumber-sumber tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran informasi, khususnya yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan, transformasi digital, serta perubahan karakteristik peserta didik di era *Society 5.0*.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti kepemimpinan, kepemimpinan pendidikan, era *Society 5.0*, transformasi digital pendidikan, manajemen pendidikan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, menghubungkan konsep, serta mensintesis temuan dari berbagai sumber menjadi kerangka pemahaman yang komprehensif. Penelitian berbasis kepustakaan dalam ranah kualitatif memberikan berbagai keuntungan, terutama dalam menghasilkan temuan yang mendalam secara teori dan memiliki kontribusi signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Metode studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoritis yang solid serta pemahaman mendalam mengenai peran kepemimpinan kolaboratif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era *Society 5.0*, sekaligus menjadi landasan dalam pengembangan praktik kepemimpinan yang relevan dan efektif di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kolaboratif

Pemimpin merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai visi misi maupun tujuan khusus yang telah ditetapkan. Haryadi, et al (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai ujung tombak organisasi yang mengarahkan orang-orang dan mendayagunakan sumber lain untuk kepentingan organisasi. Tanpa adanya pemimpin maka dapat dipastikan sebuah organisasi tidak dapat berjalan bersama menuju suatu tujuan yang telah dirumuskan. Kepemimpinan kolaboratif merupakan salah satu pengembangan model kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam memimpin organisasi pendidikan atau dalam memimpin sebuah sekolah.

Kata kolaboratif sendiri merupakan bentuk kata sifat dari kata kolaborasi, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kolaborasi berarti sebuah tindakan bekerja sama, sedangkan kolaboratif diartian sebagai perbuatan kerja sama dengan siapa saja. Aryani dan Haryadi (2023) dalam jurnalnya memaparkan bahwa kolaborasi merupakan bentuk kerja sama dengan satu

atau lebih dari satu orang untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan bersama, dalam sebuah tempat bekerja biasanya kolaborasi terjadi untuk mencapai tujuan yang menguntungkan tim dalam perusahaan maupun sebuah organisasi. Sehingga dapat kita simpulkan kolaborasi sebagai bentuk kerja sama dan keterlibatan dua orang atau lebih dalam menyelesaikan sebuah tugas secara bersamaan guna mencapai tujuan tertentu atau tujuan yang menguntungkan baik untuk tim ataupun untuk kepentingan organisasi. Kepemimpinan kolaboratif merupakan model kepemimpinan yang dinamis dan populer karena berkaitan dengan model kolaborasi dan jejaring tata kelola (Murod & Shohib, 2022). Kasmawati (2021) mendefinisikan kepemimpinan kolaboratif sebagai pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan kerja sama antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan komunikasi terbuka dan partisipasi aktif, tetapi juga mendorong pembagian tanggung jawab dan pengambilan keputusan kolektif.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kepemimpinan, kolaborasi dan kepemimpinan kolaborasi dari berbagai ahli maka dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan kolaborasi adalah suatu bentuk kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi terbangunnya kerja sama antar individu atau kelompok, melalui keterlibatan aktif semua pihak dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tugas. Ratnawati dan Lestari (2025) menyebutkan karakteristik utama kepemimpinan kolaboratif antara lain inklusivitas, fleksibilitas, dan fokus pada tujuan bersama. Inklusivitas berarti bahwa semua pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan suara mereka dianggap penting dalam proses pengambilan keputusan. Fleksibilitas memungkinkan pemimpin untuk menyesuaikan strategi berdasarkan situasi dan kebutuhan yang berkembang. Sementara itu, fokus pada tujuan bersama memastikan bahwa semua energi dan sumber daya organisasi diarahkan untuk mencapai hasil yang maksimal (Lawrence, 2017). Dalam praktiknya, kepemimpinan kolaboratif juga memerlukan tingkat kepercayaan yang tinggi di antara pemangku kepentingan, yang menjadi fondasi bagi kolaborasi yang efektif dan produktif.

Pendidikan di Era Society 5.0

Konsep *Society 5.0* bermula dari era 1.0, yang ditandai dengan kehidupan manusia sebagai pemburu dan pengumpul. Selanjutnya, masyarakat mengalami perkembangan menuju era 2.0 dan 3.0, yang mencerminkan fase agraria dan industrialisasi. Kemudian memasuki era industri 4.0, yaitu revolusi industri yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempermudah aktivitas sehari-hari. Saat ini, era *Society 5.0* menjadi tahap perkembangan berikutnya yang bertujuan membentuk masyarakat inovatif dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, yang berkembang secara pesat (Handayani & Muliastri, 2020). Dalam konteks pendidikan, pola pembelajaran juga mengalami transformasi dari era 1.0 hingga 5.0. Pada era 1.0, pembelajaran berpusat pada guru dan ditandai dengan metode hafalan. Era 2.0 mulai memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya secara aktif. Selanjutnya, pada era 3.0, guru berperan sebagai fasilitator dengan penerapan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, serta mengembangkan kemandirian peserta didik. Era 4.0 memungkinkan akses informasi yang luas dan fleksibel melalui teknologi digital dan internet, mendorong perubahan paradigma pembelajaran yang lebih dinamis dan terbuka (Handayani & Muliastri, 2020).

Perkembangan era *Society 5.0* menghadirkan paradigma baru yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan aspek sosial dan kemanusiaan secara seimbang. Dalam konteks pendidikan, era ini menuntut transformasi mendasar pada sistem pembelajaran, metode pengajaran, dan model kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif. Pendidikan harus mampu

mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, komunikasi efektif, dan kemampuan kolaborasi, yang menjadi modal penting agar peserta didik dapat berinovasi dan beradaptasi dalam dunia yang serba digital dan terkoneksi (Rahmayanti, 2019; Handayani & Muliastri, 2020; Hernawati & Mulyani, 2023).

Dalam era *Society 5.0*, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dan berpusat pada guru, melainkan mengedepankan interaksi dua arah, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi antar-pemangku kepentingan pendidikan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat luas. Transformasi ini didukung oleh penerapan model pembelajaran hybrid, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), Internet of Things (IoT), dan big data yang memungkinkan pengalaman belajar lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Rahmayanti, 2019; Hernawati & Mulyani, 2023). Kepemimpinan pendidikan yang kolaboratif menjadi kunci utama dalam mengelola perubahan tersebut secara efektif, dengan mengintegrasikan visi pendidikan nasional dan teknologi dalam satu sinergi yang adaptif dan inovatif (Ulfa, Supriyani, & Arifudin, 2022).

Selanjutnya, untuk menyikapi tantangan perubahan yang cepat dan multidimensional ini, tenaga pendidik harus menguasai kecakapan digital, berpikir kritis, serta memiliki sikap inovatif dan kepemimpinan yang mampu membangun budaya sekolah yang inklusif dan responsif. Hal ini sangat penting agar tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang berkualitas, berkarakter mulia, dan siap menghadapi kompetisi global di era *Society 5.0* dapat tercapai secara optimal (Rahmayanti, 2019; Ulfa, Supriyani, & Arifudin, 2022). Oleh karena itu, sinergi dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan melalui pendekatan kolaboratif akan memperkuat adaptasi pendidikan menuju era digital yang kompleks ini.

Peran Kepala Sekolah di Era *Society 5.0*

Peran kepala sekolah di era *Society 5.0* memiliki kompleksitas tinggi yang menuntut penerapan kepemimpinan kolaboratif sebagai strategi utama dalam menjawab tantangan pendidikan yang cepat berubah. Kepala sekolah tidak lagi bertindak sebagai figur yang mengendalikan secara sentralistik, melainkan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan seluruh pemangku kepentingan sekolah – guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat – dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan (Ulfa, Supriyani, & Arifudin, 2022; Handayani & Muliastri, 2020). Pendekatan kepemimpinan kolaboratif ini mendorong terciptanya budaya sekolah yang inklusif dan partisipatif, sehingga inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital dapat dilaksanakan secara sinergis dan berkelanjutan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin kolaboratif bertugas membangun komunikasi terbuka dan koordinasi antar semua pihak untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, menyelaraskan visi bersama, dan menguatkan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Rahmayanti, 2019; Ulfa et al., 2022). Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah secara aktif, kepala sekolah dapat menghadirkan solusi yang lebih tepat dan responsif terhadap dinamika era *Society 5.0*. Selain itu, kolaborasi yang kuat dalam kepemimpinan memperkuat budaya belajar inovatif dan adaptif yang sangat dibutuhkan untuk mencetak peserta didik yang mampu bersaing di kancah global dan menguasai kecakapan abad ke-21 (Handayani & Muliastri, 2020; Fauzi, 2022).

Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam kepemimpinan kolaboratif menjadi kunci utama untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial, tetapi juga memperkuat sinergi antar seluruh pemangku kepentingan demi mencapai visi pendidikan nasional yang berkelanjutan dan bermutu tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Era Society 5.0 membawa tantangan dan peluang yang signifikan bagi dunia pendidikan, yang mengharuskan transformasi menyeluruh pada sistem pembelajaran, metode pengajaran, dan model kepemimpinan. Berdasarkan kajian ini, kepemimpinan kolaboratif menempati posisi strategis sebagai pendekatan yang efektif dalam mengelola perubahan yang cepat dan kompleks tersebut. Kepala sekolah sebagai pemimpin kolaboratif tidak hanya berperan sebagai pengendali, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengintegrasikan seluruh pemangku kepentingan—guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat—dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan secara bersama-sama. Pendekatan ini mampu menciptakan budaya sekolah yang inklusif, partisipatif, serta adaptif terhadap kemajuan teknologi digital dan sosial, sekaligus mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, kepemimpinan kolaboratif memperkuat komunikasi terbuka dan koordinasi antar anggota sekolah sehingga visi bersama dapat diselaraskan dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditegakkan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga berorientasi pada pencapaian visi pendidikan nasional yang berkelanjutan dan bermutu tinggi. Dengan demikian, penguatan peran kepala sekolah melalui penerapan kepemimpinan kolaboratif menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi yang unggul dan siap bersaing di era Society 5.0.

Untuk mendukung efektifitas kepemimpinan kolaboratif di era Society 5.0, perlu dilakukan penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang fokus pada pengelolaan teknologi digital serta keterampilan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, sekolah hendaknya membangun budaya inklusif dan partisipatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah secara aktif, agar inovasi pembelajaran dapat terus berkembang. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah juga harus dioptimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan adaptif. Kerjasama berkelanjutan antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam memperkuat daya adaptasi pendidikan dan mendukung pencapaian visi nasional. Terakhir, disarankan dilaksanakan penelitian lebih lanjut yang mengkaji dampak kepemimpinan kolaboratif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan penguasaan kompetensi abad ke-21 peserta didik di berbagai konteks sekolah.

REFERENSI

- Aryani, R. M., & Haryadi, R. (2023). Principals' implementation of collaborative leadership to improve learning quality. *Edu Fisika*, 8(1), 6–15.
- Damayanti, R., & Jumiati, E. (2020). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era masyarakat 5.0. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020 (pp. 651–688). Palembang: Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang.
- Fauzi, H. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–57.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri. (2020). Transformasi pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Hariyadi, A., Utaminingsih, S., & Nugroho, P. J. (2023). Kepemimpinan pendidikan (1st ed.). Mojokerto: Insight Mediatama.
- Hernawati, & Mulyani. (2023). Inovasi kurikulum dan pembelajaran di era Society 5.0. *Jurnal*

Pendidikan Islam.

- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan kolaboratif: Sebuah bentuk kepemimpinan untuk sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Lawrence, R. L. (2017). Understanding collaborative leadership in theory and practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2017(156), Article 156
- Muhammad, M. (2023). Manajemen kolaboratif dan kepemimpinan sekolah.
- Murod, N. K., & Shohib, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan kolaboratif dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru. *Cognicia*, 10(2), 106–111.
- Nisa, K., Laisa, W., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Tantangan kepemimpinan madrasah di era Society 5.0. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 43–57.
- Nisa, L., Sabri, H., & Hidayatullah, A. (2024). Kepemimpinan dan manajemen pendidikan di era digital.
- Rahmayanti, D. (2019). Pembelajaran hybrid dan digitalisasi pendidikan di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Rofiqi, (2019). Pendidikan Islam di era Industri 4.0 (Studi analisis terhadap tantangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam). *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Islam*, 10(2), 1243–1257.
- Rozi, M. M. F., & Badriyah, L. (2024). Peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah era Society 5.0.
- Rosneli, Y., Yuniarto, & Darwin. (2025). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Society 5.0. Riau: Diva Press Indonesia.
- Takahashi, Y., & Rossi, S. (2024). Educational Leadership Strategies In Supporting Technology Adaptation In Japanese Private Schools. *Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 101-111
- Ulfa, S., Supriyani, S., & Arifudin, A. (2022). Kepemimpinan dalam pendidikan era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 120–134.
- Ulfa, S., Supriyani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan pendidikan di era disrupsi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 153–161
- Yulianto, E., Mahmudah, Oktarina, N., & rokhman, F. (2025). Kepemimpinan Pendidikan di Era 5.0 Dalam Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 344-352.
- Yunita, E., Isjtidla, J., & Victorynie, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Madinasika*, 1-10.

Copyright holder:

© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA